



ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK DI PULAU JAWA TAHUN 2016-2022

Martina Alvianti Setyoningrum^{1*}, Moehammad Fathorrazi¹, Regina Niken
Wilantari¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding Author: 190810101105@mail.unej.ac.id

Abstract

In developing countries such as Indonesia, unemployment is most prevalent among the young and educated. This study aims to analyze the effect of economic growth in the form of constant price GRDP, investment and labor force on educated unemployment in Java Island in 2016-2022. The data source of this research is secondary data from 2016 to 2022 obtained from the Central Bureau of Statistics and the Investment Coordinating Board. The analysis method used in this research is explanatory research with a quantitative approach method that uses panel data regression analysis. Panel data analysis using the Random Effect Model is the best model in processing data in this study. The results of the research analysis show that economic growth has a negative and significant influence, investment has a negative and insignificant influence and the labor force has a positive and significant influence on educated unemployment in Java.

Abstrak

Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran paling banyak terjadi pada kalangan usia muda dan berpendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi berupa PDRB harga konstan, investasi dan angkatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2016-2022. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder mulai tahun 2016 hingga 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan metode pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi data panel. Analisis data panel menggunakan *Random Effect Model* menjadi model terbaik dalam mengolah data di pada penelitian ini. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa.

Informasi Naskah

Submitted: 25 Oktober 2023

Revision: 21 Oktober 2024

Accepted: 11 November 2024

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Angkatan Kerja, Pengangguran Terdidik

1. PENDAHULUAN

Pada suatu negara, pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan taraf hidup masyarakat yang lebih baik serta memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan agar merata (Todaro & Smith, 2018:7). Secara potensial Indonesia memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk dikembangkan. Namun, masih saja terdapat masalah pengangguran (Urtalina & Sudibia, 2018). Pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi di bidang ketenagakerjaan yang sering dialami setiap negara berkembang bahkan negara maju. Indonesia termasuk salah satu bagian negara berkembang menurut Human Development Index atau HDI (Kuncoro, 2006:101). Pada negara-negara berkembang, pengangguran paling banyak terjadi pada kalangan usia muda dan berpendidikan (Todaro & Smith, 2018:132). Pengangguran terdidik merupakan pengangguran yang terjadi pada lulusan SMA/ sederajat hingga lulusan perguruan tinggi. Menurut asumsi dasar Teori Human Capital, penghasilan seseorang dapat meningkat apabila diimbangi dengan meningkatnya pendidikan (Simanjuntak, 2001:70).

Pengangguran terdidik bisa terjadi apabila kondisi perekonomian sedang resesi karena pekerjaan sulit didapatkan. Artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi sedang mengalami penurunan maka pengangguran akan meningkat. Relasi negatif antara pengangguran dan GDP ini disebut Hukum Okun (Mankiw, 2006:249). Hal ini didukung oleh penelitian Sherty & Mafruhah (2022), dimana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian Wahyuni & Murtala (2019) memiliki hasil yang berbeda, dimana pertumbuhan ekonomi PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.

Indikator lain yang berkaitan dengan pengangguran terdidik adalah investasi. Dimana hal tersebut terdapat dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod Dommar yang menjelaskan mengenai adanya investasi dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang semakin besar sehingga mengurangi jumlah pengangguran (Sukirno, 2016:435). Teori ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Murtala (2019), dimana investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian Anjarwati & Juliprijanto (2021) memiliki hasil yang berbeda, di mana investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di 6 provinsi di Pulau Jawa.

Fenomena pengangguran terdidik bisa terjadi karena peningkatan angkatan kerja yang terjadi karena adanya jumlah penduduk yang meningkat. Hubungan antara jumlah penduduk dengan pengangguran dijelaskan dalam teori Malthus bahwa

pertambahan penduduk yang terlalu banyak dapat meningkatkan angkatan kerja dan apabila tidak dibarengi dengan kenaikan penawaran tenaga kerja akan berdampak pada tidak terserapnya para angkatan kerja dan akhirnya pengangguran terdidik akan mengalami peningkatan (Arsyad, 2016:269). Teori ini sejalan dengan penelitian RyanZ et al. (2017), di mana angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Sedangkan penelitian Filiasari & Setiawan (2021) memiliki hasil yang bertentangan, di mana angkatan kerja berpengaruh *negative* signifikan terhadap tingkat pengangguran di Banten tahun 2002-2019. Tabel 1 Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2016-2022 (%)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DKI Jakarta	7,47	7,88	7,34	7,23	12,16	9,60	7,89
Jawa Barat	11,09	11,23	11,35	11,13	14,46	12,99	11,35
Jawa Tengah	8,76	7,70	7,70	7,45	9,88	7,85	6,84
DI Yogyakarta	3,58	4,54	5,07	4,18	6,13	4,22	4,38
Jawa Timur	7,27	6,87	6,80	6,91	9,30	8,09	6,72
Banten	11,34	10,96	10,60	9,13	13,12	11,15	9,73

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2023)

Pulau Jawa sebagai pulau dengan pengangguran terdidik tertinggi dibandingkan pulau lainnya. Hal ini terjadi karena mayoritas jumlah penduduk paling banyak di Jawa sehingga dapat meningkatkan angkatan kerja. Berikut mengenai data pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Pada tabel 1 menjelaskan mengenai pengangguran terdidik di provinsi Pulau Jawa tahun 2016-2022. Selamat tahun 2016-2022 pengangguran terdidik di provinsi Pulau Jawa mengalami kenaikan dan penurunan. Alasan pengambilan tahun dimulai pada 2016 dikarenakan pada akhir tahun 2015 Indonesia membentuk Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang di mana merupakan pasar bebas antar negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Di mana adanya MEA ini bisa berdampak positif seperti bisa membantu perekonomian suatu negara karena adanya kemudahan dalam memperjualbelikan barang dan jasa. Namun, dampak negatifnya adalah ketika belum siap menghadapi dan tenaga kerja Indonesia bisa terancam karena adanya pasar bebas ini (Amalia, 2018). Selain itu, juga dikarenakan pada tahun 2020 di mana Indonesia sedang mengalami pandemik covid-19, angka pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2020 termasuk tinggi. Hal itu dikarenakan perekonomian tahun 2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Maka judul penelitian yang akan diambil adalah “Analisis Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2016-

2022". Di mana rumusan masalahnya mencakup bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2016-2022. Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa tahun 2016-2022.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengangguran

Teori yang menjelaskan mengenai pengangguran seperti teori Klasik dan teori Keynes. Teori Klasik menjelaskan bahwa dalam suatu perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai sehingga tidak akan terdapat kekurangan permintaan. Teori Keynes berpendapat bahwa penggunaan tenaga kerja penuh merupakan keadaan yang jarang terjadi dan hal tersebut disebabkan karena permintaan agregat yang rendah dalam perekonomian (Sukirno, 2016:70).

Pengangguran terdidik terdiri dari pengangguran yang berasal dari tamatan SMA/ sederajat, Diploma dan Perguruan Tinggi (Hardiani et al., 2020). Pengangguran terdidik termasuk dalam golongan pengangguran struktural. Dimana pengangguran struktural terjadi karena adanya ketidaksesuaian dari struktur angkatan kerja berdasarkan berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja (Lipsey et al, 1997:49).

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah. (Putong, 2013:411). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terdapat dalam Hukum Okun yang diperkenalkan oleh Arthur Okun (1962) yang menjelaskan mengenai adanya hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Di mana apabila terjadi kenaikan 1% tingkat pengangguran maka terjadi 2% atau lebih penurunan dari pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya (Mankiw, 2006:249).

2.1.3 Investasi

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran penanaman modal atau perusahaan yang digunakan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi untuk memproduksi suatu barang dan jasa dalam perekonomian. Hubungan antara investasi dengan pengangguran terdapat dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod- Domar yang

menjelaskan dengan adanya investasi dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang semakin besar sehingga peluang kesempatan kerja besar (Sukirno, 2016:435).

2.1.4 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab (Feriyanto, 2014:6). Hubungan antara jumlah penduduk dengan pengangguran dijelaskan dalam teori Malthus. Malthus memiliki pendapat bahwa penambahan penduduk yang terlalu banyak dapat menyebabkan kegiatan ekonomi menurun dikarenakan produktivitas dari penduduk menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakmuran masyarakat dan pendapatan nasional menurun yang akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran terdidik (Arsyad, 2016:269).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

- a. Hasil penelitian Adriani et al. (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi PDRB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik.
- b. Hasil penelitian dari Veronika & Mafruhah (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Barat. Selain itu, hasil lainnya bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat.
- c. Hasil penelitian Pratama & Setyowati (2022) yang menemukan hasil bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan Universitas.
- d. Hasil penelitian Huda et al. (2018), di mana penduduk usia kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.
- e. Hasil penelitian dari Ryan Z et al. (2017) yang menemukan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.

3. METODE

3.1 Data

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dari masing-masing provinsi di Pulau Jawa dalam tahun 2016-2022.

3.2 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear bergandadengan regresi data panel di mana gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan alat pengolahan data pada program komputer yaitu Eviews 12. Dengan melalui beberapa tahap pengujian seperti uji penentuan model regresi data panel, uji statistik dan uji asumsi klasik. Untuk mencari pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja terhadap pengangguran terdidik digunakan model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PT_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{lit} + \beta_2 INV_{2it} + \beta_3 AK_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PT	: Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Nilai koefisien regresi variabel independen
PDRB	: Pertumbuhan PDRB ADHK di Pulau Jawa
INV	: Investasi PMDN di Pulau Jawa
AK	: Angkatan Kerja di Pulau Jawa
t	: Time series (2016-2022)
i	: Cross section (6 Provinsi di Pulau Jawa)
ε_{it}	: error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Hasil analisis variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja terhadap variabel dependen pengangguran terdidik dilakukan dengan metode regresi data panel *Random Effect Model* sesuai dengan model yang ditentukan atau diperoleh dari uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui signifikansi antar variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai P-value dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut hasil estimasi hasil estimasi data panel menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.340186	2.440657	-0.958834	0.3437
PDRB	-0.040574	0.005269	-7.700145	0.0000
LOG(INV)	-0.056624	0.029926	1.892167	0.0661
LOG(AK)	0.893406	0.158943	5.620924	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil estimasi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) mampu dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PT = -2,340186 - 0,040574PDRB - 0,056624INV + 0,893406AK + \varepsilon_{it}$$

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai intersep (konstanta) sebesar -2,340186, artinya apabila pertumbuhan ekonomi, investasi dan angkatan kerja konstan atau tidak berubah, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan turun sebesar 2,34 persen.
- Pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar -0,040574, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen dan variabel lain tetap konstan, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan turun sebesar 0,04 persen.
- Investasi (INV) sebesar -0,056624, artinya apabila investasi meningkat 1 juta rupiah dan variabel lain tetap konstan, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan turun sebesar 0,06 persen.
- Angkatan kerja (AK) sebesar 0,893406, artinya apabila angkatan kerja meningkat 1 juta jiwa dan variabel lain tetap konstan, maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan naik sebesar 0,89 persen.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik

Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Hasil ini sesuai dengan teori Hukum Okun yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pengangguran akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Sejalan dengan hasil penelitian Adriani et al. (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi PDRB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini merupakan suatu keberhasilan bagi Sulawesi Tengah karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran menurun. Hasil penelitian lain yang serupa dari Veronika & Mafruhah (2022) menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Barat. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan sehingga angkatan kerja dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga pengangguran berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya di Provinsi Pulau Jawa

dikarenakan terdapat sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi DKI Jakarta memiliki sektor perdagangan, industri dan konstruksi. Provinsi Jawa Barat memiliki sektor industri pengolahan sebagai sektor yang berkontribusi dalam perekonomian. Sektor industri pengolahan sebagai sektor yang berkontribusi pada perekonomian di Jawa Tengah. Provinsi DI Yogyakarta dengan sektor industri pengolahan, pertanian dan informasi komunikasi. Sektor industri pengolahan; perdagangan besar eceran; pertanian, kehutanan dan perikanan serta konstruksi menjadi sektor yang berkontribusi pada perekonomian di Jawa Timur. Sektor industri pengolahan dan perdagangan menjadi sektor yang berkontribusi pada perekonomian di Banten. Adanya sektor yang berkontribusi sebagai penyumbang perekonomian di Provinsi Pulau Jawa dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran terdidik.

4.2.2. Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Dapat diartikan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

Hubungan negatif investasi terhadap pengangguran terdidik dalam hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harrod-Domar. Teori Harrod Domar menjelaskan bahwa adanya investasi dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang semakin besar sehingga peluang adanya lapangan kerja yang diciptakan semakin tinggi sehingga terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja (Sukirno, 2016:435).

Sejalan dengan hasil penelitian Veronika & Mafruhah (2022) yang menemukan hasil bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang cukup besar di Jawa Barat belum sepenuhnya memberikan pengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja secara merata. Hasil penelitian lain yang serupa adalah penelitian Pratama & Setyowati (2022) yang menemukan hasil bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan Universitas. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesenjangan yang relatif besar dari realisasi di setiap provinsi di Indonesia dan tidak ada pemetaan potensi tenaga kerja di masing-masing provinsi.

Tidak ada pengaruh investasi terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa dikarenakan tidak difokuskan pada sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja. Sektor unggulan investasi tersebut lebih cenderung pada sektor yang sifatnya padat modal di mana lebih menekankan dalam penggunaan teknologi. Sehingga peran manusia sebagai sumber daya dalam kegiatan produksi telah tergantikan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja antar provinsi juga berbeda-beda sehingga tidak merata. Hal ini perlu dilakukan pemetaan potensi pekerja di setiap provinsi.

4.2.3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Hal ini sesuai dengan teori Malthus bahwa penambahan penduduk yang terlalu banyak dapat menyebabkan peningkatan angkatan kerja terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang terlalu banyak dan tidak selaras dengan lapangan kerja yang ada maka timbullah pengangguran.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Huda et al. (2018), di mana penduduk usia kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena penduduk usia kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan, namun kesempatan kerja yang ada tidak terserap dengan baik dan menimbulkan pengangguran terdidik meningkat. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian dari Ryan Z et al. (2017) yang menemukan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penduduk yang mengakibatkan jumlah angkatan kerja meningkat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya lapangan.

Angkatan kerja yang meningkat timbul karena adanya jumlah penduduk yang meningkat. Meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja maka akan menimbulkan terjadinya pengangguran karena tidak terserapnya angkatan kerja yang ada. Selain itu, karena adanya penyerapan angkatan kerja yang tidak merata. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya pemetaan dari potensi di setiap provinsi. Hal lain dikarenakan peran manusia digantikan oleh penggunaan teknologi. Banyak perusahaan yang melakukan kegiatan produksi saat ini menggunakan teknologi mesin dikarenakan efisien waktu. Sehingga saat ini perlu adanya peningkatan keahlian agar menjadi SDM yang berkualitas sehingga dapat terserap dengan baik.

5. SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi PDRB bisa menjadi solusi dalam mengurangi pengangguran terdidik di Pulau Jawa.
2. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Adanya solusi kenaikan investasi PMDN tidak menjadi solusi efektif dalam mengurangi pengangguran terdidik di Pulau Jawa.
3. Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Pulau Jawa. Untuk mencegah terjadinya pengangguran terdidik di Pulau Jawa maka peningkatan angkatan kerja perlu dihindari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia harus lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar berada di angka positif. Selain itu, dari pemanfaatan sektor unggulan yang bisa menjadi penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi agar dikelola dengan baik.
2. Dari segi realisasi investasi masih terdapat beberapa provinsi yang memiliki realisasi investasi rendah. Untuk pemerintah setempat diharapkan bisa mengatasi masalah yang menghambat adanya investor masuk seperti layanan dalam melakukan investasi yang kurang memadai.
3. Angkatan kerja di provinsi Pulau Jawa setiap tahunnya selalu meningkat. Diharapkan pemerintah memberikan pelatihan agar dapat menjadi SDM yang berkualitas dan dapat mengurangi terjadinya pengangguran.

REFERENSI

- Adriani, D., Hamzah, N., & Zakaria, J. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik. *CESJ: Center of Economic Student Journal*, 2(3), 1–17. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/download/277/189/>
- Amalia, A. (2018). Menganalisa Dampak Mea Terhadap Tenaga Kerja Dalam Negeri di Indonesia. *Journal Development*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.53978/jd.v6i1.74>
- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 178–187. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Statistik Indonesia Dalam Angka 2017-2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2017-2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2017-2023. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2017-2023. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik

- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2017-2023. DI Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017- 2023. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2017-2023. Provinsi Banten Dalam Angka 2017-2023. Banten: Badan Pusat Statistik
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Filiyasi, A., & Setiawan, A. H. (2021). Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002- 2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(3), 1–10.
- Hardiani, Depi & Yulmardi. (2020). Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), hal. 125-132.
- Huda, M. M., Subagiarta, I. W., & Adenan, M. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7733>
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lipsey, Richard G, P. O. S. & D. D. P. (1997). *Pengantar Makroekonomi* (Jilid Kedu). Bina Rupa Aksara.
- Mankiw, N. . (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Penerbit Erlangga.
- Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662–667.
- Putong, I. (2007). *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Z, R. A., Istiyani, N., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*,

4(2), 187. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i2.5826>

Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>

Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketujuh). PT. RajaGrafindo Persada.

Todaro, Michael P & Smith, S. C. (2018). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesebelas Jilid 1)*. Erlangga.

Urtalina, F. A., & Sudibia, I. ketut. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik kabupaten/kota Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(10), 2190– 2218.

Wahyuni, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Inflasi , Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 1–8.